**Implementasi Fikih Ekologi Dalam Mengembangkan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Di MTs Al Hikam Jombang**

***Implementation Of Ecological Fiqh In Developing Students' Environmental Character In MTs Al Hikam Jombang***

**Nur Lailatul Hikmah 1\*, M. Anas Ma’arif2**

Universitas KH Abdul Chalim

*Email:* *nurleela17@gmail.com1**,* *anasmaarif@ikhac.ac.id**2*

|  |  |
| --- | --- |
| Article history :Received : 18-12-2024Revised : 20-12-2024Accepted : 22-12-2024Published :26-12-2024 | ***Abstract****Environmental damage is one of the global issues that is troubling the world community. This condition has directly threatened human life. The current environmental crisis problem is the impact of the humanitarian crisis and the crisis of social morality, especially the character of caring for the environment and the failure of humans to understand the laws of nature. Thus was born ecological jurisprudence (environmental jurisprudence) as a new breakthrough (term) in answering environmental problems and giving birth to the concept of the environment from a religious perspective. The purpose of this study is to analyze the urgency and implementation of ecological jurisprudence in developing the character of caring for the environment of students at MTs Al Hikam Jombang. This study is a type of qualitative descriptive research using a case study approach by collecting data then analyzing and making conclusions from the data in the field that has been obtained. The results of this study indicate that; 1. (a) By using a religious approach, students are able to create a new mindset about the function of the earth and the universe so that a sense of caring for the environment is created. (b) Indicators of environmental care character from an Islamic perspective found at MTs Al Hikam Jombang include; The principle of muhasabah, The principle of muahhadah, The principle of muaqobah, The principle of Muraqobah and The principle of mujahadah. 2. The implementation of ecological fiqh at MTs Al Hikam Jombang in developing students' environmental care character through the Adiwiyata program includes: planning, implementation and evaluation.****Keywords****:****Implementation, Ecological Jurisprudence, Environmentally Caring Character.*** |

**Abstrak**

Kerusakan lingkungan menjadi salah satu isu global yang meresahkan masyarakat dunia. Kondisi tersebut secara langsung telah mengancam kehidupan manusia. Permasalahan krisis lingkungan saat ini merupakan imbas dari krisis kemanusiaan dan krisis moralitas sosial terutama karakter peduli lingkungan serta kegagalan manusia dalam memahami hukum alam. Maka lahirlah fikih ekologi (fikih lingkungan) sebagai terobosan (istilah) baru dalam menjawab problematika lingkungan serta melahirkan konsep lingkungan dari sudut pandang agama. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis urgensi dan implementasi fikih ekologi dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan siswa di MTs Al Hikam Jombang. Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus dengan cara mengumpulkan data kemudian menganalisis serta membuat kesimpulan dari data dilapangan yang telah didapatkan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; 1. (a) Dengan menggunakan pendekatan agama siswa-siswi mampu membuat pola pikir baru tentang fungsi bumi dan alam semesta sehingga tercipta rasa peduli terhadap lingkungan. (b) Indikator karakter peduli lingkungan perspektif Islam yang ditemukan di MTs Al Hikam Jombang, antara lain; Prinsip muhasabah, Prinsip muahhadah, Prinsip muaqobah, Prinsip Muraqobah dan Prinsip mujahadah. 2. Implementasi fikih ekologi di MTs Al Hikam Jombang dalam mengembangkan karakter peduli linkungan siswa melalui program Adiwiyata meliputi: perencanaan, pelaksanan dan evaluasi.

**Kata Kunci: Implementasi, Fikih Ekologi, Karakter Peduli Lingkungan.**

**PENDAHULUAN**

Persoalan krisis lingkungan global menjadi persoalan serius saat ini. Seluruh bumi terancam, bahkan tidak ada satu bangsa atau negara manapun yang luput dari dampak krisis ini. Kerusakan lingkungan menjadi salah satu isu global yang meresahkan masyarakat dunia. Kondisi tersebut secara langsung telah mengancam kehidupan manusia. Tingkat kerusakan alam pun meningkatkan risiko bencana alam perubahan iklim.

Pada pertemuan ke-3 Deputi Lingkungan dan Kelompok Kerja Keberlanjutan Iklim atau Environment Deputies Meeting and Climate Sustanability Working Group (3 rd G20 EDM-CSWG) yang berlangsung di Bali pada tanggal 29 – 30 Agustus 2022. Pemerintah Indonesia bersama anggota G20 berkomitmen untuk terus meningkatkan upaya- upaya penerapan pengelolaan lingkungan hidup dan pengendalian perubahan iklim (https://ppkl.menlhk.go.id).

Ini menunjukkan bahwa kerusakan lingkungan harus ditangani dengan serius dan dilakukan perubahan serentak di seluruh dunia.

Masalah ekologi (lingkungan hidup) sudah seharusnya diberikan perhatian yang serius mengingat berbagai kerusakan terhadapnya sudah mencapai tingkat yang begitu mengkhawatirkan. Dari tahun ke tahun kerusakan dan kekerasan terhadap ekologi bukannya menurun, malah semakin meningkat secara drastis. Kebakaran, penebangan hutan, penambangan dan pabrik kimia, pencemaran air, polusi udara, dan masih banyak yang lainnya, mungkin merupakan fenomena yang umum terjadi di Indonesia. Penyebab terjadinya kerusakan naturalis alam dapat disebabkan oleh dua faktor yaitu akibat peristiwa alam dan akibat ulah manusia.

Menurut Syamsul Falah, ada tiga faktor fundamental yang menjadi sebab terjadi kerusakan lingkungan adalah Pertama, pemahaman manusia terhadap alam dan lingkungan adalah keliru. Anggapan bahwa alam beserta isinya diciptakan untuk manusia dan manusia sebagai pusat penciptaan. Kedua, perilaku negatif manusia yang memiliki kecenderungan untuk mengeksploitasi alam beserta isinya demi kepentingan dirinya dengan menggunakan media sains dan teknologi tanpa mempedulikan hak-hak alam. Ketiga, Permasalahan pemahaman keagamaan yang belum mencapai pada titik pemahaman yang berorientasi pada terciptanya pelestarian alam juga (Syamsul Falah, 2019).

Masih banyak golongan yang menganut paham teologi yang bercorak *teosentrik*. Orang yang berpaham demikian, akan memahami bencana alam seperti tsunami, banjir dan sebagainya sebagai takdir, cobaan bahkan azab dari Tuhan, Tuhan selalu "dikambinghitamkan" setiap terjadi malapetaka bahkan ”direndahkan” martabat-Nya karena menganggap Tuhan sebagai dzat yang "Maha Buas". bukan permasalahan krisis lingkungan sebagai imbas dari krisis kemanusiaan dan krisis moralitas sosial serta kegagalan manusia dalam memahami hukum alam (*sunnatullah*) (Syamsul Falah, 2019).

Sejalan dengan itu Schumacher dalam A Guide for the Perplexed, masalah krisis lingkungan ini sangat terkait dengan krisis kemanusiaan, dengan moralitas sosial serta krisis orientasi kita terhadap Tuhan. Mengikuti kerangka berpikir Schumacher ini, maka seharusnya manusia yang dipersalahkan dan bukannya Tuhan. Bukankah Alquran sendiri juga telah mengingatkan bahwa kerusakan di darat dan laut adalah akibat ulah manusia (master mind ) yang tidak bertanggung jawab (Al-Qur’an, 30: 41).

Dalam perspektif Islam, manusia diciptakan sebagai makhluk terbaik di antara ciptaan Allah SWT (Al-Qur’an, 95:4; 17:70). Dia diangkat sebagai khalifah dan memiliki tanggung jawab untuk mengelola bumi serta memakmurkannya. Berdasarkan fungsinya sebagai khalifah, manusia diperintahkan untuk beribadah kepada Allah SWT. dan berbuat kebajikan serta dilarang berbuat kerusakan, manusia dilarang berbuat kerusakan di bumi setelah diciptakan dengan baik (Al-Qur’an, 7: 56), dan manusia dilarang menuruti perintah orang-orang yang berbuat kerusakan dan tidak melakukan perbaikan. Islam merupakan rahmat bagi alam semesta.

Secara prinsip, manusia harus memiliki perilaku peduli lingkungan yang tinggi, karena manusia memiliki hubungan sosiologis maupun biologis secara langsung dengan lingkungan hidup tempat berada, sejak lahir sampai meninggal dunia nanti. Namun, dilihat dari sisi manusia, lingkungan merupakan sesuatu yang bersifat pasif, sedangkan yang aktif adalah manusia. Sehingga kualitas lingkungan sangat bergantung pada kualitas manusia, namun manusia sering lupa bahwa lingkungan yang berkualitas buruk akan berpengaruh pada kualitas kehidupannya. manusia lebih cenderung berbuat kemaksiatan dan kerusakan sehingga rasa peduli dan empati terhadap lingkungan alam sekitarnya masih belum muncul dan ini memperlihatkan karakter kepedulian lingkungan yang semakin memprihatinkan. Kepedulian lingkungan merupakan wujud sikap mental individu yang direfleksikan dalam perilaku.

Kepedulian terhadap lingkungan bisa dilakukan dari lingkup terkecil, yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan madrasah. Permendikbud No 20 Tahun 2018 Pasal 2 (1) PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab (Permendikbud No 20 Tahun 2018). Dengan mengacu pada peraturan tersebut, karakter peduli lingkungan harus ditanamkan di sekolah dan madrasah.

Penanaman karakter peduli lingkungan dalam dunia pendidikan bertujuan agar siswa memiliki pengetahuan dan kesadaran bahwa setiap individu memiliki peran dengan lingkungan di sekitarnya dan dapat menciptakan perubahan, terutama tentang kesadaran dan kepedulian lingkungan. Dalam pembentukan karakter peduli lingkungan tersebut dapat dikembangkan melalui beberapa program yang dibentuk secara khusus untuk melatih dan membiasakan siswa berperilaku baik terhadap lingkungan sekitarnya. Karakter peduli lingkungan merupakan hasil dari suatu proses pendidikan dalam arti luas. Seorang individu apabila salah didik maka akan menghasilkan karakter yang kurang terpuji terhadap lingkungan. Namun sebaliknya, apabila seseorang dididik karakternya dengan baik maka akan muncul kesadaran dalam mematuhi segala etika yang berlaku di lingkungan (Siti Kholilah, 2021).

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis untuk menginternalisasikan nilai kesadaran lingkungan karena wajib diberikan di semua jenjang pendidikan. Asroni (2020) juga mempertegas bahwa PAI dinilai sangat efektif dan strategis untuk menginternalisasikan nilai kesadaran lingkungan karean wajib diberikan di semua jenjang pendidikan (Ahmad Asroni, 2020). Selain itu, PAI dapat dijadikan sebagai sarana untuk merealisasikan nilai-nilai pendidikan lingkungan hidup, karena terdapat hubungan yang erat antara pendidikan lingkungan hidup dengan pendidikan Islam yaitu dari aspek materi, metode juga tujuan yang hasil akhirnya mencapai tujuan yaitu terbentuknya kesadaran setiap individu terhadap lingkungan hidup (Irham Fajriansyah, dkk., 2021). Salah satunya adalah Fikih berbasis Lingkungan hidup atau yang disebut Fikih Ekologi.

Fikih ekologi merupakan terobosan (istilah) baru dalam menjawab problematika lingkungan serta lahirnya konsep lingkungan. konsep tersebut dipadukan dengan nilai-nilai keagamaan yang bermaksud menjadikan lingkungan sebagai bahan kajian material berdasarkan sudut pandang agama. Fikih ekologi atau fikih lingkungan adalah seperangkat aturan tentang perilaku ekologis manusia yang ditetapkan oleh ulama yang berkompeten berdasarkan dalil yang terperinci untuk tujuan mencapai kemaslahatan kehidupan yang bernuansa ekologis (Asyhari Abta, 2006).

Tujuan fikih ekologi yang diterapkan di sekolah selaras dengan tujuan khusus program Adiwiyata sekolah yaitu mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan (https://dlh.blitarkab.go.id).

Program sekolah Adiwiyata memiliki peran strategis dalam peningkatan kepedulian terhadap lingkungan hidup. Dengan tujuan dan peran tersebut, kontribusi program Adiwiyata terhadap pembentukan karakter peduli lingkungan sangat mungkin terwujud. Program sekolah Adwiyata memiliki empat komponen didalam pelaksanaannya, antara lain adalah pelaksanaan kebijakan berwawasan lingkungan, pelaksanaan kurikulum sekolah berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif dan yang terakhir adalah pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan. Komponen-komponen tersebut berperan dalam mengkondisikan lingkungan sekolah untuk membiasakan perilaku peduli lingkungan siswa dan warga sekolah lainnya (https://dlh.blitarkab.go.id).

MTs Al-Hikam Jombang merupakan madrasah yang melaksanakan program adiwiyata. Sudah beberapa tahun ini pelaksanaannya, dan beberapa penghargaan mulai dari penghargaan Adiwiyata Kabupaten pada tahun 2016, Adiwiyata Provinsi pada tahun 2019, kemudian masuk Adiwiyata Nasional pada tahun 2021. Selanjutnya pada tahun 2023, MTs Al Hikam menargetkan sudah masuk di Adiwiyata Mandiri.

MTs Al Hikam konsisten mengajak siswanya menjaga dan merawat bumi. MTs Al Hikam memiliki beberapa kegiatan peduli lingkungan antara lain; (1) Gradasi (Gerakan Sedekah Sampah Indonesia), (2) Sedekah Minyak Jelantah, (3) Menanam Pohon, (4) Pemasangan Biopori atau resapan air hujan, (5) Pembuatan Kompos Eco Enzyme, (6) Gerakan Ecobrick, (7) Resik Kali.

Selain melalui kegiatan pengelolaan sampah, karakter peduli lingkungan juga digaungkan melalui pertunjukan pentas seni teater yang bertajuk “Sampah Masyarakat” pada bulan November 2022 di Aula Kemenag Jombang. Pesan yang disampaikan adalah untuk menyadarkan masyarakat agar tidak membuang sampah sembarangan terutama di sungai. Dan sampah bisa menjadi berkah melalui daur ulang seperti aneka kerajinan dan hasil karya lainnya.

**METODE PENELITIAN**

Untuk mempelajari secara mendalam terkait implementasi fikih ekologi dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan siswa di MTs Al Hikam Jombang, peneliti menggunakan pendekatan studi kasus (case study). Studi kasus adalah sebuah pendekatan yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu (Arikunto, 2006). Sedangkan jenis penelitian yang digunakan ialah menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif (*Qualitatif Research*) adalah suatu proses penelitian yang terjadi secara alamiah dan bersifat deskriptif yang menekankan pada proses dari pada produk (Sugiono, 2018). Informasi yang diperoleh di lapangan berupa data yang berbentuk kata tertulis ataupun lisan sehingga penelitian ini disebut penelitian kualitatif. Adapun tujuan peneliti dalam menggunakan penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi tentang pengimplemaentasian fikih ekologi dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan siswa di MTs Al Hikam Jombang.

Kehadiran peneliti pada penelitian kali ini memiliki peran sebagai peneliti pasif, dimana peneliti hadir dilapangan dan ikut serta dalam kegiatan penerapan fikih ekologi namun tidak berperan aktif didalamnya. Seorang peneliti yang hadir di lapangan harus mampu berkomunikasi dengan baik kepada semua *stake holder* di sekolah. Hubungan dan komunikasi yang dibangun dengan baik oleh peneliti dapat menciptakan rasa saling mengerti dan percaya antara peneliti dan informan. Sedangkan kehadiran peneliti di MTs Al Hikam Jombang bertujuan untuk mengumpulkan data dalam penelitian.

Penelitian ini telah dilaksanakan di MTs Al Hikam Jombang. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena pengimplementasian fikih ekologi seperti ini jarang diterapkan disekolah lain yang berlatar belakang sekolah Adiwiyata, Selain itu di MTs Al Hikam Jombang peneliti bisa mendapat informasi yang lebih mudah dan jelas mengenai pengimplemaentasian fikih ekologi dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan siswa. Dengan Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Analisis Urgensi Fikih Ekologi Dalam Mengembangkan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Di Mts Al Hikam Jombang**

Fikih ekologi merupakan terobosan (istilah) baru dalam menjawab problematika lingkungan serta lahirnya konsep lingkungan. Yang latar belakangi istilah fikih ekologi, dikarenakan ulama’ terdahulu belum memandang kerusakan lingkungan sedemikian masif seperti saat ini, sehingga wacana lingkugan hidup (*al-bi’ah al-hayatiyyah*) tidak dibahas dan dikaji secara khusus dalam bab tersendiri, melainkan tersebar dibeberapa bagian dalam pokok-pokok bahasan ilmu fikih itu (Ali Yafiie).

Fikih sebagai displin ilmu yang mengatur, baik dalam hubungan terhadap Tuhannya, hubngan manusia terhadap dirinya sendiri, hubungan manusia terhadapa sesama manusia, dan hubungan manusia dengan lingkungan hidup sekitarnya. Jika tidak ada yang mengatur atau jika tidak ada kajian-kajian fikih ekologi, maka manusia akan mengira bahwa alam semesta ini hanya diperuntukkan untuk diambil manfaatnya tanpa harus dirawat.

Sesuai dengan konsep yang dituangkan oleh Ali Yafie tentang betapa pentingnya kesadaran menjaga lingkungan sebagai sebuah tanggung jawab individu, sehingga manusia memiliki pilihan tanggung jawab agar tidak terjerumus dalam kategori pelaku jinayah (Fathurahman). Berikutnya ia memasukkan kategori menjaga lingkungan ini dalam Al-dharuriyatul al-sittah (enam prinsip dasar kehidupan) sebagai bentuk penegasan tentang peran manusia dalam menjaga lingkungan. Enam prinsip ini harus benar-benar dijaga bahkan diperjuangkan, sebab salah satu dari keenamnya hilang maka kehidupan manusia tidak lagi ideal.

 *Al-dharuriyatul al-sittah,* keenam yaitu *hifdzu albi’ah* (menjaga lingkungan) sudah jelas bahwa tugas ini berarti menjauhkan diri dari perilaku merusak terhadap lingkungan atau alam. Menjauhkan diri dari cara berfikir egosentris dan antroposentris yang hanya mementingkan diri sendiri dan melakukan kesewenang-wenangan terhadap lingkungan sekitar. Dengan kata lain *hifdzu albi’ah* adalah menjaga eksistensi lingkungan yang bobotnya tidak kalah dengan menjaga agama, akal, jiwa, kekayaan dan keturunan (Fathurahman).

Menilik sedemikian pentingnya fikih ekologi untuk selalu dikaji dan diajarkan. Sehingga dapat merekontruksi cara pandang hubungan manusia terhadap lingkungan atau alam. Cara yang paling efektif adalah melalui lingkungan dan sekolah atau madrasah. Karena fikih ekologi berhubungan dengan gaya hidup.

Kajian fikih ekologi sangat penting untuk diajarkan kepada siswa-siswi di sekolah. Karena siswa-siswi adalah generasi penerus yang selanjutnya menjaga dan melestarikan bumi sebagaimana tugasnya sebagai *khalifah fil Ardh*. Dengan pendekatan agama siswa-siswi mampu membuat pola pikir baru tentang fungsi bumi dan alam semesta sehingga tercipta rasa peduli terhadap lingkungan. Melalui fikih Ekologi, perlu ditanamkan kepada siswa-siswi sebuah keyakinan bahwa mencemari sungai, laut, menebang hutan sembarangan dan membunuh hewan terlindungi merupakan dosa besar yang harus ditanggungya.

Fikih ekologi di MTs Al Hikam Jombang diterapkan melalui program Adiwiyata. Program Adiwiyata di MTs Al Hikam Jombang dimulai dari tahun 2015, dan menghasilkan beberapa penghargaan. Latar belakang MTs Al Hikam Jombang mengikuti program adiwiyata adalah untuk menumbuhkan rasa kesadaran pada siswa sehingga terciptalah lingkungan yang bersih dan sehat.

Sedangkan tujuan MTs Al Hikam Jombang mengikuti program adiwiyata tertuai dalam visi madrasah yaitu “wujudnya insan religius, cendikia, terampil, akhlakul karimah, berbudaya lingkungan dan berwawasan global”. Mewujudkan insan yang berbudaya lingkungan bisa terwujud jika para siswa memiliki karakter peduli lingkungan.

Karakter peduli lingkungan bertujuan untuk mendorong kebiasaan mengelola lingkungan, menghindari sifat merusak lingkungan, memupuk kepekaan terhadap lingkungan, menanam jiwa peduli dan tanggungjawab terhadap lingkungan, serta siswa dapat menjadi contoh penyelamat lingkungan dalam kehidupan dimanapun berada (Fuadri Yahya).

Indikator karakter peduli lingkungan perspektif Islam yang ditemukan pada implementasi fikih ekologi dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan di MTs Al Hikam Jombang, sebagai berikut;

1. **a. *Muhasabah* (evaluasi diri)**

*Muhasabah* sebagai perwujudan nyata dari bukti adanya koreksi dan evaluasi untuk menjadi lebih baik dalam pegelolaan lingkungan, manusia perlu memelihara, merawat, menjaga, melindungi, dan melestarikan lingkungan beserta seluruh isinya. Dalam artian manusia tidak boleh merusak dan menghancurkan lingkungan beserta seluruh isinya (Noorrela Ariyunita, 2019).

Prinsip *muhasabah* di MTs Al Hikam Jombang ditunjukkan ketika siswa-siswi telah memiliki rasa tidak suka ketika kotor. Dalam artian mereka menyadari bahwa ketika keadaan atau ruangan kotor, mereka merasa tidak nyaman. Sehingga mereka mencari solusi agar keadaan atau ruangan menjadi bersih. Ini membuktikan bahwa telah terjadinya koreksi dan evaluasi dari yang awalnya apatis terhadap lingkungan menjadi lebih peduli terhadap lingkungan bahkan ada yang antusias setiap mengikuti kegiatan- kegiatan aksi lingkungan yang telah di programkan madrasah.

1. **b. *Muahhadah* (kesatuan)**

Nilai-nilai *muahaddah* (kesatuan) lingkungan akan mendorong manusia untuk mengambil kebijakan yang pro-alam, pro-lingkungan, atau menentang setiap sikap yang merusak alam. *Muahhadah* dalam lingkungan akan mendorong manusia untuk menentang dan mengingatkan setiap tindakan yang mengakibatkan musnahnya spesies tertentu atau rusaknya ekosistem (Noorrela Ariyunita, 2019).

Prinsip *muahhadah* di MTs Al Hikam Jombang ditunjukkan ketika siswa-siswi saling mengingatkan dan saling membantu dalam kegiatan aksi lingkungan. Karena mereka merasa satu visi yaitu pro-alam, pro-lingkungan, atau menentang setiap sikap yang merusak alam. Seperti siswa kelas 7 belum terbiasa untuk memilah sampah, akhirnya mereka dibantu dan selalu diingatkan oleh kakak senior mereka untuk terbiasa memilah sampah sebelum dikumpulkan ke bank sampah.

1. **c. *Muaqobah* (hukuman)**
2. Prinsip *muaqobah* menekankan pada nilai, kualitas, cara hidup yang baik serta mutu kehidupan yang lebih mulia dihadapan sang pencipta alam semesta. Prinsip muaqobah menjadi penting karena krisis ekologi yang terjadi karena pola pikir manusia yang berpusat pada diri sendiri, memandang alam sebagai objek pemuaskebutuhan hidup serta pola hidup manusia modern yang konsumtif (Noorrela Ariyunita. 2019).
3. Prinsip *muaqobah* terlihat jelas di MTs Al Hikam Jombang melalui diterapkannya hukuman bagi setiap siswa yang melanggar kebijakan madrasah terutama masalah lingkungan. Kunci dari hukuman dan paksaan tidak lain sebagai pembentukan dan penanaman berbudaya lingkungan dalam diri siswa.
4. ***Muraqobah* (Kedekatan pada Pencipta Alam)**

*Muraqobah* (Kedekatan pada Pencipta Alam) merupakan prinsip dimana setiap orang dituntut dan diwajibkan untuk memiliki kedekatan pada alam sebagai wujud kedekatan manusia pada penciptanya. Sehingga dengan memiliki sikap dekat kepada Tuhan, manusia dapat bertanggung jawab dan menghormati alam yang telah dianugerahkan Tuhan kepada umatnya (Noorrela Ariyunita, 2019).

Prinsip *Muraqobah* di MTs Al Hikam Jombang terlihat, ketika siswa-siswi memiliki rasa empati terhadap lingkungan yang sengaja dirusak oleh manusia. Seperti ketika mereka melihat orang membuang sampah sembarangan atau melihat sungai yang penuh dengan sampah, perasaan sedih, kecewa serta marah akan terlihat jelas diraut muka mereka. Tidak hanya berempati terhadap lingungan mereka juga bersimpati terhadap makhluk hidup lainnya.

1. ***Mujahadah* (Perjuangan atau Ikhtiar)**

*Mujahadah* (Perjuangan atau Ikhtiar) Prinsip mujahadah adalah prinsip dimana manusia harus berperilaku saling berkaitan antara manusia maupun alam semesta dengan diatur oleh tatanan sosial. Prinsip ini menuntut manusia agar dapat melakukan ikhtiar atau perjuangan dalam pengelolaan lingkungan (Noorrela Ariyunita, 2019).

Prinsip *mujahadah* (perjuangan atau ikhtiyar) terdapat pada nilai karakter peduli lingkungan keberlanjutan. Dimana semua narasumber sepakat bahwa aksi-aksi lingkungan di MTs Al Hikam Jombang harus berlanjut. Sebagai bentuk perjuangan dalam mengelola lingkungan hidup, meski sudah lulus dari madrasah. Berhubung MTs Al Hikam Jombang adalah madrasah yang berbasis pesantren, yang siswa-siswinya berasal dari berbagai daerah di Indonesia. Sehingga diharapkan siswa-siswinya bisa menjadi pionir di daerahnya dalam kepedulian lingkungan.

**Analisis Implementasi Fikih Ekologi Dalam Mengembangkan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Di MTs Al Hikam Jombang**

MTs Al Hikam Jombang merupakan madrasah berbasis adiwiyata. Sehingga implementasi fikih ekologi dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan siswa melalui program-program adiwiyata sesuai dengan Departemen Lingkungan Hidup (DLH). Adapun komponen-komponen untuk mencapai tujuan madrasah adiwiyata, antara lain; (a) Kebijakan berwawasan lingkungan, (b) Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, (c) Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, (d) Pengelolaan saran pendukung madrasah yang ramah lingkungan (https://dlh.blitarkab.go.id).

Selanjutnya implementasi fikih ekologi di MTs Al Hikam Jombang dalam mengembangkan karakter peduli linkungan siswa melalui program Adiwiyata meliputi: perencanaan, pelaksanan dan evaluasi.

1. **a. Perencanaan**
2. Dalam perencanaan kebijakan-kebijakan madrasah harus berwawasan lingkungan meliputi; visi misi, kurikulum, RPP, KTSP, SDM dan rencana-rencana aksi lingkungan. Visi misi MTs Al Hikam Jombang mengandung kepedulian dan berbudaya lingkungan. Visi MTs Al Hikam Jombang adalah “wujudnya insan religius, cendikia, terampil, akhlakul karimah, berbudaya lingkungan dan berwawasan global”.
3. Sedangkan misi MTs Al Hikam Jombang tentang fikih ekologi terdapat pada nomor 9 “menerapkan nilai-nilai tentang lingkungan hidup yang terdapat pada Al Qur’an dan Hadits dala kehidupan sehari-hari. Kemudian misi MTs Al Hikam Jombang tentng karakter peduli lingkungan 7 dan 8 yaitu “membiasakan siswa-siswi untuk mencintai dan melestarikan lingkungan madrasah dan alam sekitar dengan tindakan/aksi nyata” dan “membiasakan siswa-siswi untuk mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan madrasah dan alam sekitar dengan tindakan/aksi nyata dari rumah hingga madrasah”
4. Kurikulum berbasis lingkungan di MTs Al Hikam Jombang secara umum merupakan adanya penambahan indikator atau menyisipkan indikator yang terintegrasi dengan lingkungan. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan menjelaskan bahwa penambahan indikator tersebut disesuaikan dengan materi yang dapat diintegrasikan dengan lingkungan karena tidak semua materi dapat diintegrasikan dengan lingkungan. Penambahan indikator tersebut terdapat pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berupa dokumen tertulis yang nantinya sebagai acuan tenaga pendidik dalam melaksanakan pembelajaran yang berbasis lingkungan. Penambahan indikator tersebut disesuaikan dengan materi pelajaran dan dikembangkangkan secara kreatif dan inovatif oleh tenaga pendidik dengan memanfaatkan sarana prasarana yang ada di MTs Al Hikam Jombang serta memanfaatkan lingkungan sekolah sehingga diharapkan dapat mencapai tujuan. sekolah yang berbudaya lingkungan. Hal ini sesuai dengan pendapat Bauchcamp yang mengatakan bahwa: Kurikulum sebagai rencana atau pengajaran. Ia menjelaskan bahwa kurikulum adalah dokumen tertulis dan sekaligus merupakan rencana pendidikan yang inovatif di sekolah (Rahman, 2012).
5. Tetapi, kurikulum tidak hanya dinilai dari segi dokumen dan rencana pendidikan karena ia harus memiliki fungsi operasional kegiatan belajar mengajar, dan menjadi pedoman bagi pengajar maupun pelajar. Berdasarkan penjelasan tersebut maka kurikulum berbasis lingkungan tidak hanya berupa dokumen tertulis tetapi sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran yang terintegrasi lingkungan sehingga tujuan dari kurikulum tersebut tercapai.
6. Perencanaan kurikulum dan RPP yang terintegrasi dengan lingkungan. Perencanaan implementasi fikih ekologi di MTs Al Hikam Jombang berbasis program Adiwiyata tidak hanya melalui perencanaan kurikulum yang terintregrasi, Tetapi juga melalui perencanaan kurikulum monolitik yaitu dengan mendirikan sendiri satuan mata pelajaran berdasarkan kurikulum dan tujuannya. MTs Al Hikam Jombang mempunyai mata pelajaran pendidikan lingkungan hidup (PLH) sebagai mata pelajaran muatan lokal. Materi PLH dibuat berdasarkan potensinya madrasah, seperti kelas 7 intens di pengolahan sampah, kelas 8 intens di pembibitan dan hayati sedangkan kelas 9 intens di Fauna. Sehingga siswa diharapkan mampu mengembangkan karakter peduli lingkungan di semua kegiatan belajar mengajar.
7. **b. Pelaksanaan**

Pelaksanan fikih ekologi di MTs Al Hikam Jombang berbasis program Adiwiyata terbagi menjadi 2 yaitu pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan dan pelaksanaan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif.

Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan yaitu diawali dari penyusunan RPP hingga kegiatan pembelajaran serta kegiatan lain yang berkaitan dengan lingkungan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah dengan mendapat dukungan dari pihak-pihak yang terkait. Seperti yang dijelaskan Rusman mengemukakan bahwa pelaksanaan kurikulum merupakan bentuk aktualisasi dari kurikulum yang telah direncanakan sebelumnya (Rusman, 2011).

Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan di MTs Al Hikam Jombang terdiri dari penyusunan perangkat pembelajaran sebagai acuan tenaga pendidik dalam mengajar dan diimplementasikan dalam kegiata pembelajaran sehari-sehari. Hal tersebut seperti yang dijelaskan Mc Donald memandang kurikulum sebagai rencana pendidikan atau pengajaran yang terdiri dari empat komponen yaitu: mengajar (kegiatan profesional guru terhadap murid), pembelajaran (interaksi antara guru murid pada proses belajar mengajar) dan kurikulum (pedoman proses belajar mengajar).39 Implementasi kurikulum yang berupapembelajaran tersebut didalamnya bertujuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Implementasi kurikulum berbasis lingkungan di MTs Al Hikam Jombang memiliki tujuan yang hendak dicapai terkait pelaksanaan fikih ekologi melalui program adiwiyata diMTs Al Hikam Jombang. Hal tersebut sejalan dengan pendapat dari Rusman yang menjelaskan bahwa: “Bentuk pelaksanaan kurikulum adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru bersama siswa untuk mencapai tujuan kurikulum yang telah ditetapkan” (Rusman, 2011).

MTs Al Hikam Jombang merupakan madrasah adiwiyata nasional sehingga untuk pelaksanaan program yang terkait dengan lingkungan memang telah dilaksanakan oleh MTs Al Hikam Jombang sesuai dengan pedoman adiwiyata salah satunya yaitu pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan yang pada dasarnya bertujuan agar seluruh materi disesuaikan dengan lingkungam sehingga tercapainya materi kepada peserta didik dan bertujuan agar warga sekolah peduli dengan lingkungan dan merubah sikap dan perilaku sehingga dapat mencegah kerusakan lingkungan.

Kurikulum berbasis lingkungan yang dilaksanakan pada kegiatan pembelajaran di MTs Al Hikam Jombang juga memuat tujuan jangka panjang yaitu mengubah sikap dan perilaku peserta didik agar mencegah dan melakukan perlindungan terhadap lingkungan. Untuk hasil dari implementasi kurikulum berbasis lingkungan tersebut berupa pembentukan karakter yang peduli lingkungan.

Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif dalam Program Sekolah Adiwiyata adalah kegiatan yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah dalam rangka memelihara dan merawat gedung dan lingkungan sekolah (Maiman, 2023). Sedangkan pelaksanaan kegiatan lingkungan berbasis partispatif di MTs Al Hikam Jombang melalui pelaksanaan beberapa kegiatan aksi lingkungan, antara lain;

1. Kelompok kerja (Pokja)

Piket harian pokja ini dilaksanakan oleh kelas yang sudah terjadwal. wilayah yang perlu dibersihkan meliputi; halaman madrasah, teras lanatai 1,2,3 dan kamar mandi lantai 1,2,3.

1. Sedekah sampah botol plastik dan minyak jelanta

Sedekah sampah botol plastik dan minyak jelanta dilaksanakan setiap hari Jum’at, setiap siswa wajib membawa botol plastik bekas atau minyak jelanta.

1. Ecobrick

Ecobrickadalah botol plastik yang diisi padat dengan sampah plastik untuk membuat blok bangunan yang dapat digunakan kembali. Ecobrick biasa digunakan sebagai alas belajar, kursi, hiasan mimbar, dan lain sebagainya.

1. Eco enzyime

*Eco enzyime* merupakan hasil dari fermentasi limbah sampah organik seperti kulit buah, sayuran yang masih segar, yang difermentasi selama kurang lebih 3 bulan. *Eco enzyime* memiliki banyak manfaat seperti larutan pel, obat luka dan obat diabetes.

1. Eco print

*Eco print* adalah teknik mencetak menggunakan bahan alami atau ramah lingkunganyang bisa digunakan pada berbagai media.

1. Resik kali

Kegiatan ini bertujuan untuk mengurangi sampah yang ada di sungai agar sungai dapat berfungsi sebagaimana mestinya.

1. Biopori

Biopori adalah lubang silindris yang dibuat secara vertical ke dalam tanah sebagai metode resapan air yang ditujukan untuk mengatasi genangan air dengan cara meningkatkan daya resap air pada tanah. Peningkatan daya resap air pada tanah dilakukan dengan membuat lubang pada tanah dan menimbunnya dengan sampah organik untuk menghasilkan kompos. Sampah organik yang ditimbunkan pada lubang ini kemudian dapat menghidupi fauna tanah, yang seterusnya mampu menciptakan pori-pori di dalam tanah.

1. Tanam pohon

Kegiatan tanam pohon sebagai penerapan salah satu 6 aspek PRLH yaitu pemeliharaan tanaman.

Tujuan diadakan kegiatan-kegiatan aksi lingkungan adalah mendorong kebiasaan kepada siswa untuk mengelola lingkungan, menghindari sifat merusak lingkungan, memupuk kepekaan terhadap lingkungan, menanam jiwa peduli dan tanggungjawab terhadap lingkungan, serta siswa dapat menjadi contoh penyelamat lingkungan dalam kehidupan dimanapun mereka berada kedepannya.

Dalam pelaksanaan fikih ekologi di MTs Al Hikam Jombang berbasis program Adiwiyata, tidak lepas dari pengelolaan sarana pendukung madrasah yang ramah lingkungan. Saran pendukung madrasah yang ramah lingkungan di MTs Al Hikam Jombang sangat memadai. Tersedianya media pembelajaran seperti LCD, TV dan laboratorium, Ruang kelas dan kamar mandi yang bersih dengan sirkulasi udara yang baik, dua tong sampah disetiap depan kelas, bank sampah, wastafel dan drainase air yang berfungsi dengan baik, terdapat ruang hijau, kantin ramah lingkungan, tempat parkir serta alat-alat kebersihan yang lengkap.

1. **c. Evaluasi**

Evaluasi implementasi fikih ekologi di MTs Al Hikam Jombang berbasis program Adiwiyata dilaksanakan dalam beberapa tahapan. Tahap pertama evaluasi mingguan, evaluasi yang diadakan setiap hari jum’at terkait sikap anak-anak selama seminggu yang didampingi oleh guru BK. Selanjutnya tahap kedua, evaluasi bersama guru-guru ketika rapat bulanan, isinya laporan program-program yang terlaksana maupun yang tidak terlaksana atau pembahasan tentang evaluasi tahap pertama yang belum terselesaikan. Kemudian tahap ketiga, evaluasi yang diadakan setahun dua kali terkait program semester dan tahunan, evaluasi ini bersama wali murid. Evaluasi yang tertahap ini bertujuan untuk mempermudah guru untuk memberi respon yang tepat dan efisien, jika ada program atau sikap siswa yang perlu penanganan lebih lanjut.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian tentang implementasi fikih ekologi dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan di MTs Al Hikam Jombang, maka disini peneliti menyimpulkan bahwa;

Kajian fikih ekologi sangat penting untuk diajarkan kepada siswa-siswi di sekolah. Karena siswa-siswi adalah generasi penerus yang selanjutnya menjaga dan melestarikan bumi sebagaimana tugasnya sebagai *khalifah fil Ardh*. Dengan pendekatan agama siswa-siswi mampu membuat pola pikir baru tentang fungsi bumi dan alam semesta sehingga tercipta rasa peduli terhadap lingkungan. Melalui fikih Ekologi, perlu ditanamkan kepada siswa-siswi sebuah keyakinan bahwa mencemari sungai, laut, menebang hutan sembarangan dan membunuh hewan terlindungi merupakan dosa besar yang harus ditanggungya. Indikator karakter peduli lingkungan perspektif Islam yang ditemukan di MTs Al Hikam Jombang sebagai berikut; a) Prinsip *muhasabah* di MTs Al Hikam Jombang ditunjukkan ketika siswa-siswi telah memiliki rasa tidak suka ketika kotor. b) Prinsip *muahhadah* di MTs Al Hikam Jombang ditunjukkan ketika siswa-siswi saling mengingatkan dan saling membantu dalam kegiatan aksi lingkungan. c) Prinsip *muaqobah* terlihat jelas di MTs Al Hikam Jombang melalui diterapkannya hukuman bagi setiap siswa yang melanggar kebijakan madrasah terutama masalah lingkungan. d) Prinsip *Muraqobah* di MTs Al Hikam Jombang terlihat, ketika siswa-siswi memiliki rasa empati terhadap lingkungan yang sengaja dirusak oleh manusia. e) Prinsip *mujahadah* terdapat pada nilai karakter peduli lingkungan keberlanjutan.

Implementasi fikih ekologi di MTs Al Hikam Jombang dalam mengembangkan karakter peduli linkungan siswa melalui program Adiwiyata meliputi: perencanaan, pelaksanan dan evaluasi. a) Dalam perencanaan, kebijakan-kebijakan madrasah MTs Al Hikam Jombang sudah berwawasan lingkungan meliputi; visi misi, kurikulum, RPP, KTSP, SDM dan rencana-rencana aksi lingkungan. b) Pelaksanan fikih ekologi di MTs Al Hikam Jombang berbasis program Adiwiyata terbagi menjadi 2 yaitu pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan dan pelaksanaan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif. Pelaksanaan fikih ekologi di MTs Al Hikam Jombang berbasis program Adiwiyata tidak lepas dari pengelolaan sarana pendukung madrasah yang ramah lingkungan. c) Evaluasi implementasi fikih ekologi di MTs Al Hikam Jombang berbasis program Adiwiyata dilaksanakan dalam tiga tahapan yaitu evaluasi mingguan, evaluasi bulanan dan evaluasi tahunan.

**DAFTAR PUSTAKA**

Abidin, Zainal “*Fiqih Ibadah”*, Yogyakarta: CV. Budi Utama (2020).

Nyazee, “*Theories of Islmic Law: The Methodology of Ijtihad*”, Islamabad: Islamic Research Insitute, (1994).

Priarni, Rina. “Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Berbasis Konservasi Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Mi Nurul Islam Batur 02 Kec. Getasan Kab. Semarang Pada Masa Pendemi Covid-19 Tahun 2020.” *AL Hadi: Jurnal Manejemen Pendidikan*,2, (2022)

Rohdiana Putri, Ina.*“Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Sosial Dan Peduli* Lingkungan *Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Nurul Hidayah Kabupaten Waykanan,”* Tesis, Lampung: UIN Raden Intan Lampung, (2022)

Smith, Alwi.*“Implementasi Kebijakan Persampahan: Pengaruh Sosialisasi, Koordinasi* dan *Kontrol dalam Penanganan Sampah”*, Ed.1, Cet.1, Yogyakarta: Deepublish,(2016).

Suhendi*,* Hendi*.“Fiqh Muamalah”*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015).

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2007.

Syafe’i, Rachmat.*“Fiqh Muamalah”,* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2001).

Tim Redaksi Nuansa Aulia, Himpunan Perundang-undangan RI tentang sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003 beserta penjelasannya, (Bandung: Nuansa Aulia, 2008)

Yahya, Fuadri.“*Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Bagi Siswa SMA di Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru*”, Tesis ( Riau:UIN Sultan Syarif Kasim,2021).

Zarqa’, Ahmad. *“al Fiqh al Islami fi Saubuhi al Jadid”,* Beirut: Dar al Fikr, (1967).